

PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TENTANG PENYAKITNYA TERHADAP KEPATUHAN OBAT

Ellen Padaunan¹, Frendy F. Pitoy², Gloria H. Wongkar³

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat

E-mail: frendypitoy@unklab.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan yang abnormal pada tekanan sistolik dan diastolik. Melalui pengobatan antihipertensi, tekanan darah dapat terkontrol dan mengurangi resiko komplikasi, tetapi masih banyak penderita yang kurang patuh dalam menjalankan pengobatan sehingga angka mortalitas terus meningkat. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan. **Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *descriptive correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 63 orang yang menderita hipertensi. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan tentang hipertensi dan kuisioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 63 orang responden sebagian besar yaitu sebanyak 53 orang (84.1%) memiliki pengetahuan baik mengenai hipertensi. Sedangkan mengenai kepatuhan minum obat, sebagian besar yaitu sebanyak 31 orang (49.2%) memiliki tingkat kepatuhan sedang. Lebih lanjut hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan *spearman's correlation*, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan dengan nilai $p= 0,107$. **Kesimpulan:** Direkomendasikan pada penderita hipertensi untuk lebih mematuhi aturan dalam mengkonsumsi obat agar dapat mengontrol penyakitnya dengan baik.

Kata kunci: Pasien hipertensi, pengetahuan tentang penyakitnya, kepatuhan obat

ABSTRACT

Back ground: Hypertension is a condition of abnormal increase in systolic and diastolic pressure. Through antihypertensive treatment, blood pressure can be controlled and the complications will be reduced, but there are still many patients who are lack of adherence to treatment so that the mortality rate continues to increase. **Objectives:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of hypertension and adherence to taking antihypertensive drugs in hypertension patient in Rurukan Village. **Methods:** This is a quantitative descriptive correlation study with a cross sectional approach. The sampling technique in this study used total sampling with a total sample of 63 people who had hypertension. The instruments used were a questionnaire of hypertension knowledge and a questionnaire of Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). **Results:** This study showed that most of the respondents as many as 53 people (84.1%) had good knowledge about hypertension. As for medication adherence, most of the respondents as many as 31 people (49.2%) had a moderate level of adherence. Furthermore, the results showed that after analyzing the data using the Spearman's correlation, it was found that there was no significant relationship between hypertension knowledge and adherence to

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 8, NO. 1
Januari-Juni 2022

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

taking antihypertensive drugs in hypertensive patients at Rurukan Village with a *p* value of 0.107. **Conclusion:** It is recommended for people with hypertension to be more obedient in drugs use in order to control the disease.

Keywords: Hypertension, knowledge about hypertension, adherence to medication

PENDAHULUAN

Penuaan atau menua merupakan suatu proses yang pasti dalam hidup manusia yang berlangsung secara terus-menerus tanpa pernah berhenti sejak awal kehidupan dimulai (Dewi, 2014). Proses penuaan dapat mempengaruhi struktur dan fungsi organ tubuh yang dapat mengarah pada penurunan kualitas hidup dan peningkatan kejadian mortaliti. Pada usia tua, dampak yang ditimbulkan akibat proses penuaan mencakup pada permasalahan multisistem.

Sistem kardiovaskular merupakan salah satu sistem yang terdampak dalam proses penuaan. Pembuluh darah akan mengalami penurunan elastisitas sehingga dengan perlahan akan menjadi sempit dan kaku (Dewi, 2014). Adapun salah satu faktor pada usia tua yaitu refleks baroreseptor yang merupakan sensitivitas pengaturan tekanan darah akan mengalami penurunan, sehingga tekanan darah akan meningkat (Asan dkk, 2016)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menerbitkan bahwa penderita hipertensi didunia berjumlah 1,13 miliar orang. Artinya, 1 dari 3 orang didunia adalah penderita hipertensi, dan terdapat 9,4 juta kasus orang meninggal akibat hipertensi (Harahap dkk, 2019). Akibat jumlah penderita hipertensi yang terus meningkat, maka WHO memperkirakan pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi akan bertambah menjadi 1,5 miliar atau sekitar 29% (Lidiasari, 2019). Puspita (2016) mengemukakan bahwa Departemen

Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013 menyatakan di Asia Tenggara 36% penduduk menderita hipertensi, dan 1,5 juta orang meninggal karena hipertensi.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, sebanyak 25,8% dari penduduk Indonesia menderita hipertensi. Sedangkan menurut data dari Survei Indikator Kesehatan Nasional pada tahun 2016, prevalensi penderita hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 32,4% (Indahwati, 2019). Lebih lanjut lagi, data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2017 menerbitkan jumlah penderita hipertensi di Sulawesi Utara adalah sebanyak 32.742 kasus (Adam dkk, 2018).

Untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol dan mencegah komplikasi terjadi, sangat dibutuhkan ketepatan dan waktu yang lama dalam menjalani pengobatan. Hal tersebut tentu saja memerlukan kepatuhan dari penderita dalam menjalankannya (Puspita, 2016). Kepatuhan minum obat merupakan gambaran mengenai perilaku seseorang yang menuruti instruksi tenaga medis mengenai penggunaan obat (Martiningsih dkk, 2015). Sangat penting bagi penderita hipertensi untuk minum obat sesuai dengan instruksi karena meminum obat saja tidak akan cukup untuk mengontrol tekanan darah dalam jangka waktu yang panjang (Harahap dkk, 2019)

Persoalan mengenai kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat sudah sangat sering dijumpai. Selain membutuhkan kepatuhan, penggunaan obat anti-hipertensi juga dapat menimbulkan kebosanan akibat konsumsi obat jangka panjang (Hartinah, 2019). Dewanti dkk (2015) mengatakan bahwa hanya 30-50% penderita penyakit kronis yang patuh terhadap pengobatan jangka panjang. Sedangkan menurut ulasan jurnal tentang *drug adherence in hypertension*, lebih dari 50% penderita hipertensi tidak patuh dalam minum obat (Martiningsih dkk, 2015).

Kepatuhan seseorang dalam minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti durasi menderita hipertensi, jumlah obat yang dikonsumsi dan penggunaan waktu untuk kontrol ke pelayanan kesehatan (Triguna & Sudhana, 2013). Selain itu takut akan efek samping dari pengobatan dan terlalu sering minum obat juga berkontribusi pada tingkat kepatuhan minum obat seseorang (Smantumkul, 2014). Lebih lanjut Puspita (2016) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi adalah tingkat pengetahuan penderita tentang hipertensi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari suatu proses terhadap suatu objek yang diterima oleh manusia melalui sistem penginderaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain sosial ekonomi, kultur (budaya), pendidikan, dan pengalaman (Widiyanto, 2012). Pengetahuan penderita mengenai hipertensi sangat penting untuk mendukung usaha pengobatan karena semakin tinggi pemahaman pasien tentang penyakitnya maka pasien akan semakin waspada dan lebih patuh dalam berobat (Sanoraya dkk, 2017).

Pasien dengan pengetahuan kurang lebih berpeluang untuk tidak patuh terhadap pengobatan sebab penderita tidak mengetahui gejala dan bahaya penyakit hipertensi (Pujasari, 2015). Lebih lanjut Dewanti dkk (2015) mengemukakan bahwa permasalahan yang tidak tertangani timbul akibat pemberhentian mengkonsumsi obat karena mengira permasalahan sudah sembuh berdasarkan gejala yang tidak terlihat. Sebaliknya pada pasien dengan kategori pengetahuan tinggi mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang juga tinggi, dikarenakan pasien paham mengenai prosedur pengobatan yang benar dan bahaya jika tidak patuh terhadap prosedur pengobatan (Rajasari dkk, 2015).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan keterkaitan kurangnya pengetahuan tentang penyakit sebagai penyebab penderita hipertensi tidak patuh dalam pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi tentang penyakitnya dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lidiasari (2019) menunjukkan bahwa dilakukan uji hubungan melalui analisis bivariat menggunakan chi-square, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang penyakit dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p=0,001$. Dimana terdapat 64,9% pasien dengan tingkat pengetahuannya rendah, yang diikuti dengan angka kepatuhan pasien minum obat pada katagori rendah sebanyak 61,7%.

Survey awal telah dilakukan terlebih dahulu dan di dapati dari tujuh penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan terdapat empat orang yang tidak patuh dalam

menjalani pengobatan. Keempat orang tersebut mengatakan hal yang berbeda-beda, diantaranya sering lupa minum obat, tidak minum obat karena sibuk, telah beralih ke pengobatan herbal, tidak menyadari efek samping dari penyakit akibat. Mengacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif *descriptive correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 63 orang yang menderita hipertensi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang hipertensi yang dibuat oleh Wijayanti pada tahun 2017 dengan nilai *cronbach's alfa* 0,783. Sedangkan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) yang dibuat oleh Morisky dkk (2008) dan telah dimodifikasi kedalam Bahasa Indonesia oleh Sinuraya dkk (2017) dengan nilai *cronbach's alfa* 0,764.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti telah melakukan pengumpulan data secara langsung dengan membagikan kuesioner dari rumah-kerumah di Kelurahan Rurukan pada bulan Januari 2021. Sehubungan dengan adanya pandemi *covid-19*, telah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan protokol kesehatan yang berlaku dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Setelah semua data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan melakukan

pengolahan data menggunakan SPSS. Telah dilakukan analisa data univariat menggunakan rumus frekuensi dan persentase. Sedangkan analisa data bivariat telah menggunakan rumus *spearman's correlation* karena ditemukan data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Untuk menganalisa gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan, peneliti menggunakan rumus frekuensi dan presentase. Hasil yang ditemukan seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisa Pengetahuan Tentang Hipertensi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	3	4.8
Cukup	7	11.1
Baik	53	84.1

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 63 responden terdapat 3 orang (4.8%) yang pengetahuannya tentang hipertensi kurang, 7 orang (11.1%) pengetahuannya cukup, dan 53 orang (84.1%) pengetahuannya baik. Sesuai dengan hasil uji statistik didapati bahwa kategori pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan paling banyak pada kategori pengetahuan baik.

Untuk menganalisa gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan, peneliti menggunakan rumus frekuensi dan presentase. Hasil yang ditemukan seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Kepatuhan	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	23	36.5
Sedang	31	49.2
Tinggi	9	14.3

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 63 responden terdapat 23 orang (36.5%) yang memiliki kepatuhan rendah dalam minum obat antihipertensi, 31 orang (49.2%) memiliki kepatuhan sedang, dan 9 orang (14.3%) memiliki kepatuhan tinggi. Sesuai dengan hasil uji statistik tersebut didapati bahwa kategori kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan sebagian besar berada pada kategori kepatuhan sedang.

Untuk menganalisa apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan, telah dilakukan analisa dengan menggunakan rumus *spearman's correlation* karena ditemukan data tidak berdistribusi dengan normal. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisa hubungan pengetahuan dan kepatuhan

Variabel	Spearman's rho		
Pengetahuan dan Kepatuhan	Correlation	1,000	,151
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		,266
	N	56	56

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat

antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan dengan nilai $p=0.107$.

PEMBAHASAN

Data pada tabel 1 menunjukkan kategori pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum dkk (2019) yang menemukan bahwa sebesar 55,4% dari penderita hipertensi memiliki pengetahuan baik mengenai penyakitnya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu usaha yang melatar belakangi meningkatnya pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami perihal hipertensi (Ma'ruf, 2017). Demikian juga peneliti mendapati bahwa faktor yang menyebabkan kebanyakan penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan mempunyai kategori pengetahuan baik adalah edukasi dan peran dari tenaga kesehatan masing-masing responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan penderita tentang hipertensi cenderung mengalami peningkatan 13% setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Adapun Susanti dkk (2012) melalui penelitiannya mendapati bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 91,4% responden yang pengetahuannya cukup, kemudian meningkat sebanyak 100% responden berpengetahuan baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Menurutnya hal tersebut terjadi karena informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan.

Data pada tabel 2 menunjukkan kategori kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan sebagian besar berada pada kategori kepatuhan sedang dan rendah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawinadi dan Lintang (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang sedang dan rendah, yaitu 65,4% pada kategori rendah dan 31,5% berada pada kategori sedang. Kesibukan merupakan salah satu alasan yang sering ditemukan pada pasien yang kurang patuh dalam menjalani pengobatan jangka panjang (Mbakurawang & Agustine). Lebih lanjut Triguna dan Sudhana (2013) menyatakan bahwa menyisihkan waktu untuk pergi ke fasilitas kesehatan menyebabkan beberapa orang enggan kontrol dikarenakan kesibukan yang ada, sehingga pengobatan menjadi tidak teratur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden, sebagian besar penderita yang kurang patuh menyatakan sering lupa minum obat dan tidak punya waktu untuk kontrol dan membeli obat baru akibat aktivitas yang sangat sibuk.

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhanani dkk (2020), dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p = 0,507$. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum dkk (2019) dimana didapati terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p = 0,001$.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden, peneliti

menyimpulkan bahwa kesibukan dan tidak mampu menyisihkan waktu untuk kontrol meski sudah mengetahui dampak dari kelalaian pengobatan merupakan alasan utama ketidak patuhan yang terjadi. Hal ini berhubungan dengan profesi rata-rata masyarakat kelurahan Rurukan yaitu petani yang harus berangkat berkebun dini hari dan selesai pada sore hari sehingga sering lupa minum obat dan tidak punya waktu untuk kontrol tekanan darah.

Selain faktor pengetahuan, ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan jangka panjang diantaranya durasi menderita hipertensi, kesibukan, dan penggunaan waktu untuk pergi kontrol ke fasilitas kesehatan (Triguna & Sudhana, 2013). Adapun menurut Hanum dkk (2019) dukungan keluarga berperan pada kepatuhan pengobatan seseorang. Motivasi yang baik dan kuat juga dapat mendorong seseorang untuk lebih patuh dalam berobat (Rajasati dkk, 2015). Lebih lanjut Pratiwi dan Perwitasari (2017) mengemukakan bahwa kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya umur, sifat, perilaku, dan bisa jadi emosi yang timbul akibat penyakit, sedangkan faktor eksternal terdiri dari pendidikan, dukungan dari keluarga, lingkungan, dan bahkan tenaga medis.

KESIMPULAN

Setelah memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan. Lebih lanjut dapat disimpulkan sebagian besar tingkat pengetahuan tentang hipertensi responden berada

pada kategori pengetahuan baik dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada kategori kepatuhan sedang. Direkomendasikan pada penderita hipertensi untuk lebih mematuhi aturan dalam mengkonsumsi obat agar dapat

mengontrol penyakitnya dengan baik. Dan juga dianjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. G., Nelwan, J. E., & Wariki, W. (2018). Kejadian hipertensi dan riwayat keluarga menderita hipertensi di Puskesmas Paceda kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7(5). Diambil kembali dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/view/22131/21832>
- Asan, Y., Sambriong, M., & Gatum, A. M. (2016). Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi rendam kaki air hangat pada lansia d UPT panti sosial penyantunan lanjut usia budi agung kupang. *CHM-K Health Journal*, 11(2), 37-42. Diambil kembali dari <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/kesهران/article/view/30>
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh konseling dan leaflet terhadap efikasi diri, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah pasien hipertensi di dua puskesmas kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33-40. Diambil kembali dari <https://www.neliti.com/id/publications/104959/pengaruh-konseling-dan-leaflet-terhadap-efikasi-diri-kepatuhan-minum-obat-dan-te>
- Dewi, S. R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: deepublish.
- Hanum, S., Puetri, R. N., Marlinda, & Yasir. (2019). Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga, dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 10(1), 30-35. doi:<https://doi.org/10.32695/jkt.v10i1.28>
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa tahun 2019. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 3, 97-102. Diambil kembali dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/493>
- Hartinah, D., Sofyan, A., Siswanto, & Syafiq, A. N. (2019). The effect of hydrotherapy on blood pressure of the hypertensive patients in public hospital of R.A Kartini Jepara. *Advances in Health Sciences Research*, 15, 96-99. doi:<https://doi.org/10.2991/icosihsn-19.2019.22>
- Indahwati, R. (2019). Hubungan antara illness perception dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *Digital Library UIN Sunan Ampel*. Diambil kembali dari <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35100>
- Lidiasari, B. M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan mengenai hipertensi

- dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1-24. Diambil kembali dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/493>
- Martiningsih, U., Rachmadi, F., & Fahdi, F. K. (2015). Hubungan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Parit H. Husin II kota Pontianak. *Prodi Keperawatan Universitas Tanjungpura*, 3(1), 1-13. Diambil kembali dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/29496>
- Morisky, D. E., Ang, A., Wood, M. K., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *J Clin Hypertens*, 10(5), 348-354. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2562622/>
- Ma'ruf, A. (2017). Upaya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Ny. M tentang hipertensi. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-16. Diambil kembali dari <https://core.ac.uk/download/pdf/148615926.pdf>
- Mbakurawang, I. N., & Agustine, U. (2016). Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang berobat ke balai pengobatan yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(2), 114-122. doi:<https://doi.org/10.5281/jkp.v1i2.74>
- Nurhanani, R., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2020). Hubungan faktor pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi (studi pada pasien hipertensi essensial di wilayah kerja Puskesmas Bandarhajo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 114-121. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Pratiwi, R. I., & Perwitasari, M. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat di RSUD Kardinah. *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan*, 2(1), 204-208. Diambil kembali dari <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/SENIT2017/article/view/564>
- Pujasari, A., Setywan, H., & Udiyono, A. (2015). Faktor-faktor internal ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedungmundu kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(5), 99-108. Diambil kembali dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12098>
- Purnawinadi, I., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35-41. doi:<https://doi.org/10.35974/jsk.v6il.2248>
- Puspita, E. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan (studi kasus di puskesmas Gunung Pati kota Semarang). *Unnes Resository*. Diambil kembali dari

- <http://lit.unnes.ac.id/id/eprint/23134>
- Rajasati, C. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(5), 16-23. doi:<https://doi.org/10.15294/ujph.v4i3.6339>
- Sanoraya, R. K., Siagian, R. K., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., et al. (2017). Pengukuran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Kota Bandung; sebuah studi pendahuluan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6 (4), 290-297. doi:10.15416/ijcp.2017.6.4.290
- Smantummkul, C. (2014). Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan rumah sakit X pada tahun 2014. *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-9. Diambil kembali dari <http://eprints.ums.ac.id/32110/9/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Susanti, M. T., Suryani, M., & Shobirun. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap mengelola hipertensi di Puskesmas Pandanaran Semarang. 1-9. Diambil kembali dari <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/66>
- Triguna, I. B., & Sudhana, I. W. (2013). Gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Petan II, Kabupaten Badung periode Juli-Agustus 2013. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(6), 1-12. Diambil kembali dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/enum/article/view/13833>
- Wardani, R., Widyastika, K. S., Ardiana, O. J., Sila, I. M., & Asri, R. L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi terhadap pengetahuan lansia di posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 25-28. doi:<https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.11>
- Widiyanto, S., Aviyanti, D., & Tyas, M. (2012). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan sikap terhadap pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(1), 25-29. Diambil kembali dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/743>